



Tersedia online di

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika><http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.532>
Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Yang Dimediasi Oleh Perilaku Kerja Inovatif

Ida Subaida¹, Rini Kartika Sari²^{1,2}. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondoemail: ¹Idaa.subaida@gmail.com, ²rinikartika1903@gmail.com

ABSTRAK

Artikel History:

Artikel masuk : 12-11-2019

Artikel revisi : 05-12-2019

Artikel diterima : 04-03-2020

Keywords:

*Intellectual Capital, Perilaku**Kerja yang Inovatif, Kinerja**Perusahaan*

Globalisasi ekonomi yang ditandai dengan implementasi teknologi dan pengetahuan, perusahaan dihadapkan pada tantangan perubahan teknologi dan peningkatan lingkungan bisnis global. Pengetahuan dan teknologi dapat tercermin dalam *intellectual capital*. *Intellectual capital* merepresentasikan pengetahuan yang ada dalam suatu organisasi pada waktu tertentu. *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan akan mengarah pada perilaku kerja yang inovatif. *Intellectual capital* juga telah memperoleh perhatian baik dari masyarakat akademik dan perusahaan karena pengaruh inovasi dan pembelajaran pada pencapaian keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam ekonomi baru atau ekonomi berbasis pengetahuan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah penelitian ini ingin menguji baik pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan maupun pengaruh tidak langsung yang melalui perilaku kerja yang inovatif. Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Metode analisis data dalam penelitian ini berupa statistik deskriptif dan pengujian outer serta inner model dengan menggunakan Warp PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara langsung tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja yang inovatif, *intellectual capital* secara langsung berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, dan *intellectual capital* secara tidak langsung melalui perilaku kerja yang inovatif tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro.

ABSTRACT

Economic globalization is characterized by the implementation of technology and knowledge, companies are faced with the challenges of technological change and improvement in the global business environment. Knowledge and technology can be reflected in *intellectual capital*. *Intellectual capital* represents knowledge in an organization at a particular time. *Intellectual capital* owned by the company will lead to innovative work behavior. *Intellectual capital* has also received attention from both the academic community and companies because of the influence of innovation and learning on achieving competitive advantage for companies in new or knowledge-based economies. The purpose of this research is that this study wants to examine both the direct effect of *intellectual capital* on company performance and the indirect effect

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap....<http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.532>

through innovative work behavior. This research was conducted on micro businesses in Situbondo District, Situbondo Regency. Data analysis methods in this research were descriptive statistics and testing the outer and inner models using PLS Warp. The results show that intellectual capital directly does not affect innovative work behavior, intellectual capital directly influences the performance of micro businesses, and intellectual capital indirectly through innovative work behavior does not affect the performance of micro businesses.

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi yang ditandai dengan implementasi teknologi dan pengetahuan, perusahaan dihadapkan pada tantangan perubahan teknologi dan peningkatan lingkungan bisnis global. Untuk menghadapi hal tersebut, perusahaan membutuhkan kompetensi unggul berbasis pengetahuan dari modal yang dimilikinya. Perusahaan perlu mengubah bisnis yang awalnya berdasarkan *labor based business* menjadi *knowledge based business*. Dalam *Knowledge based business*, modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aset berwujud lainnya akan menjadi tidak penting tanpa peranan pengetahuan dan teknologi (Yusuf dan Safitri, 2009).

Pengetahuan dan teknologi dapat tercermin dalam *intellectual capital*. *Intellectual capital* merepresentasikan pengetahuan yang ada dalam suatu organisasi pada waktu tertentu. *Intellectual capital* perusahaan terdiri dari manusia, struktur, rutinitas organisasi, kekayaan intelektual, dan hubungan dengan pelanggan, pemasok, distributor, dan mitra perusahaan (Choo dan Bontis, 2002:15).

Dari pernyataan tersebut, *intellectual capital* merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dengan adanya perubahan lingkungan yang semakin pesat. *Intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan akan membantu kegiatan operasional perusahaan. Menurut Ulum (2009:84), peningkatan kemampuan jangka panjang perusahaan hanya dapat dicapai dengan investasi pada sumberdaya *intellectual* dan peningkatan potensi internal perusahaan terutama *intangible*.

Intellectual capital yang dimiliki perusahaan akan mengarah pada perilaku kerja yang inovatif (Ornek dan Ayas (2015). Perilaku inovatif terkait erat dengan kreativitas karyawan. Untuk memulai inovasi, karyawan dapat menghasilkan ide-ide untuk mencari peluang, mengidentifikasi kesenjangan kinerja, atau menghasilkan solusi untuk masalah (Jong dan Hartog, 2007). Menurut Dorner (2012) contoh perilaku kerja yang inovatif yaitu cara berpikir alternatif, mencari perbaikan, mencari cara-cara baru untuk mencapai tugas, mencari teknologi

baru, menerapkan metode kerja baru, serta menyelidiki dan mengamankan sumber daya untuk menerapkan ide-ide baru.

Perilaku kerja yang inovatif tidak hanya memerlukan ide-ide baru dan melaksanakannya, tetapi juga kesediaan untuk mengadopsi ide-ide baru lain bukan menolak mereka. Seorang karyawan yang telah mengadopsi dan mengintegrasikan filosofi perilaku kerja yang inovatif, akan meningkatkan aspek lingkungan kerjanya setiap kali kesempatan datang dan bersedia untuk mengadopsi perbaikan yang ditimbulkan oleh rekan atau orang lain di luar organisasi (Nijenhuis, 2015).

Intellectual capital telah memperoleh perhatian baik dari masyarakat akademik dan perusahaan karena pengaruh inovasi dan pembelajaran pada pencapaian keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam ekonomi baru atau ekonomi berbasis pengetahuan (Meihami et al, 2013). Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari berbagai keputusan yang dibuat secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal keuangan. Dalam proses tersebut, perusahaan perlu melibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Nuhuyanan, 2015).

Penelitian ini merupakan aplikasi *Resource based theory*. Teori ini beranggapan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan baik berwujud atau tidak berwujud dapat membantu perusahaan menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Pringle dan Kroll 1997).

Menurut Kozlenkova (2014) jika perusahaan mengeksploitasi sumber daya yang berharga dan langka tapi tidak mahal untuk ditiru, maka akan menghasilkan keuntungan kompetitif sementara bagi perusahaan. Setelah perusahaan pesaing mendapatkan dan mengeksploitasi sumber daya tersebut, keunggulan kompetitif akan hilang. Namun, jika perusahaan mengeksploitasi sumber daya berharga, langka, dan tidak mudah untuk ditiru, maka akan mengakibatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan Purba (2009) mengenai *intellectual capital*, perilaku inovatif, dan kinerja melaporkan bahwa *modal intelektual* berpengaruh positif terhadap perilaku inovatif dan *intellectual capital* juga berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian Mura et al (2012). Mereka melakukan penelitian yang berjudul *intellectual capital and innovative work behavior: opening the black box*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja yang inovatif.

Motivasi dilakukan penelitian ini adalah penelitian ini ingin menguji baik pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan maupun pengaruh tidak langsung

yang melalui perilaku kerja yang inovatif. Motivasi kedua dilakukan penelitian adalah karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Purba (2009) melaporkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap perilaku inovatif sedangkan penelitian Mura *et al* (2012) mengungkapkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja yang inovatif.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Purba (2009), Ornek dan Ayas (2015), dan Ngah dan Ibrahim (2012). Purba (2009) tidak meneliti pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja yang melalui perilaku kerja yang inovatif. Penelitian Ornek dan Ayas (2015) dan Ngah dan Ibrahim (2012) hanya menguji pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang melalui perilaku kerja inovatif. Penelitian ini melakukan pengembangan yaitu meneliti pengaruh langsung dan tidak langsung antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan. Pengembangan yang dilakukan juga mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada pemilik Usaha Mikro di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Penelitian mengenai *intellectual capital*, perilaku kerja yang inovatif, dan kinerja perusahaan belum pernah dilakukan pada UKM di Indonesia maupun di Situbondo.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Usaha Mikro sebagai bahan masukan mengenai pentingnya *intellectual capital* khususnya kaitannya dengan perilaku kerja yang inovatif dan kinerja Usaha Mikro. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada Usaha Mikro bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya yang juga tidak boleh diabaikan oleh Usaha Mikro.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource Based Theory

Resources-based theory beranggapan bahwa formulasi strategi dan keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh sumber daya perusahaan yang unik dan memiliki kompetensi inti. Sumber daya perusahaan adalah berbagai *input* yang dimasukkan dalam proses operasional perusahaan yang terdiri dari modal, fasilitas fisik, manusia, teknologi, dan berbagai pendukung organisasi perusahaan yang mengakibatkan terjadinya penciptaan nilai perusahaan itu sendiri (Solihin, 2012:51).

Intellectual Capital

Intellectual capital menurut Widyawati (2012) merupakan modal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan selain modal yang mempunyai wujud fisik. Menurut Kalkan *et al* (2014) terdapat tiga komponen dasar *intellectual capital*, yaitu:

a. Modal manusia

Modal manusia dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan. Modal manusia juga merupakan gabungan kemampuan manusia dalam suatu organisasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi bisnis. Kreatifitas dan inovasi yang terdapat dalam perusahaan juga dapat terjadi karena adanya modal manusia.

b. Modal struktural

Modal struktural merupakan infrastruktur yang memungkinkan modal manusia dapat berfungsi. Modal struktural mencakup bangunan, *hardware*, *software*, proses, paten, merk dagang, citra organisasi, organisasi, sistem informasi, dan *database*.

c. Modal pelanggan

Modal pelanggan adalah kekuatan dan loyalitas hubungan dengan pelanggan. Indikator modal pelanggan terdiri dari kepuasan pelanggan, bisnis yang berulang, kesejahteraan keuangan, dan sensitivitas harga.

Perilaku kerja yang inovatif

Perilaku kerja yang inovatif meliputi semua perilaku karyawan diarahkan pada generasi, pengenalan dan/atau aplikasi ide, proses, produk atau prosedur, adopsi baru ke unit terkait yang memiliki manfaat signifikan. Perilaku kerja yang inovatif mencakup perilaku karyawan baik langsung maupun tidak langsung merangsang pengembangan dan pengenalan inovasi ditempat kerja (Spiegelaere et al 2012).

Sedangkan menurut Spiegelaere (2014) perilaku kerja yang inovatif pada dasarnya merupakan variabel perilaku yang berfokus pada karyawan dalam menghasilkan ide-ide, mengembangkan ide-ide mereka, dan mengusulkan mereka untuk pelaksanaan dan mengambil inisiatif untuk aplikasi yang sebenarnya dari inovasi di tempat kerja. Perilaku kerja yang inovatif tidak terkait dengan output inovatif yang sebenarnya di tingkat organisasi. Seorang karyawan mungkin sangat inovatif dalam perilakunya, sementara tidak benar-benar berhasil dalam menerapkan ide tunggal. Hambatan yang mengakibatkan hal tersebut dapat berupa penerapan dan kegunaan dari ide oleh rekan-rekan, perlawanan pengawas, dan kurangnya sumber daya.

Kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur menggunakan laba atau penghasilan bersih perusahaan. Kadang juga kinerja keuangan perusahaan diukur dengan pengembalian atas investasi dan penghasilan per lembar saham (Harmono, 2014:23).

Kinerja perusahaan adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Banyak penelitian memperoleh

hasil bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, sebaliknya jika laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik (Susanti, 2010).

Laba yang merupakan ukuran kinerja perusahaan harus dievaluasi dari suatu periode ke periode berikutnya dan bagaimana laba aktual dibandingkan dengan laba yang direncanakan. Apabila usaha yang dilakukan oleh seorang manajer berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih tinggi dari periode sebelumnya. Hal tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan (Susanti, 2010).

Perumusan Hipotesis

Menurut Mura et al (2012) menekankan pentingnya manajemen *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memanfaatkan potensi inovatif dari individu dalam organisasi. Penelitian empiris yang telah dilakukan mendukung hal tersebut. Penelitian yang pernah dilakukan mengenai hubungan *intellectual capital* dan perilaku kerja dan inovatif dilakukan oleh Purba (2009) mengenai modal intelektual, perilaku inovatif, dan kinerja melaporkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap perilaku kerja yang inovatif

Hipotesis 1: *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap perilaku kerja yang inovatif

Berdasarkan *resource based theory*, terdapat keterkaitan antara sumber daya dan keberhasilan perusahaan. Sumber daya yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pengembalian yang tinggi atas penggunaan modal (Solihin, 2012:59). Kinerja perusahaan ditentukan oleh jenis, jumlah, sumber daya, kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan (Kuncoro, 2006:39).

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Purba (2009). Ia melakukan penelitian di Universitas Negeri Medan pada tahun 2005. Ia melaporkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis 2: *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Intellectual capital telah memperoleh perhatian baik dari masyarakat akademik dan perusahaan karena pengaruh inovasi dan pembelajaran pada pencapaian keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam ekonomi baru atau ekonomi berbasis pengetahuan (Meihami et al, 2013). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian empiris mengenai hubungan tidak langsung antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang melalui perilaku kinerja yang inovatif.

Penelitian Ornek dan Ayas (2015) mengungkapkan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan akan berubah menjadi perilaku kerja inovatif dan kemudian akan meningkatkan kinerja bisnis. Ngah dan Ibrahim (2012) juga melaporkan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki dapat membantu UKM untuk menjadi inovatif. Perilaku inovatif yang dimiliki UKM akan mengakibatkan tercapainya keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi.

METODE PENELITIAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menguji pengaruh variabel independen berupa *intellectual capital* terhadap variabel dependen berupa kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang melalui variabel intervening berupa perilaku kerja yang inovatif. Hubungan variabel-variabel tersebut adalah bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Dalam hubungan tersebut variabel dependen dipengaruhi secara langsung oleh variabel independen ataupun tidak langsung yang melalui variabel intervening.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang digunakan adalah berupa item-item kuisisioner yang telah diisi oleh responden yang dipilih dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data survey kuisisioner. Konfirmasi atas kesanggupan perusahaan menerima penelitian dilakukan terlebih dahulu sebelum kuisisioner diberikan. Kuisisioner penelitian akan diberikan kepada responden pada bulan Juli 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Mikro di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Pemilihan populasi tersebut karena sektor usaha mikro terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Agar usaha mikro dapat terus memaksimalkan kinerjanya, maka perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai *intellectual capital* dan perilaku kerja yang inovatif. *Intellectual capital* dan perilaku kerja yang inovatif tersebut juga diperlukan usaha mikro untuk menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*, dengan kriteria (1) bersedianya pemilik Usaha Mikro untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan (2) pemilik yang memiliki pemahaman dasar mengenai *intellectual capital*, perilaku kerja yang inovatif, dan kinerja perusahaan. Sampel akhir yang dipilih dalam model penelitian ini sebanyak 36 usaha mikro di kecamatan Situbondo kabupaten Situbondo yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini.

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat membedakan atau memberikan variasi pada nilai. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, perilaku kerja yang inovatif, dan kinerja perusahaan. Variabel independen dalam penelitian *intellectual capital*.

Intellectual capital merupakan sumberdaya yang bernilai dan berkemampuan yang didasarkan Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap....

<http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.532>

© 2020 Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

pada pengetahuan. *Intellectual capital* merupakan sumberdaya penting bagi perusahaan selain modal keuangan dan modal fisik. *Intellectual capital* sebagai sumberdaya yang sulit ditiru seperti *intellectual* pada karyawan yang melekat pada karyawan sebagai individu dan penyesuaian yang dilakukan oleh perusahaan secara unik (Christa, 2011). Item-item kuisioner yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* dalam penelitian ini adalah item-item yang digunakan oleh Engelman et al (2015).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Banyak penelitian memperoleh hasil bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, sebaliknya jika laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik (Susanti, 2010). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan item-item yang dan telah digunakan oleh Bontis et al (2000).

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah perilaku kerja yang inovatif. Perilaku kerja yang inovatif meliputi semua perilaku karyawan diarahkan pada generasi, pengenalan dan/atau aplikasi ide, proses, produk atau prosedur, adopsi baru ke unit terkait yang memiliki manfaat signifikan. Perilaku kerja yang inovatif mencakup perilaku karyawan baik langsung maupun tidak langsung merangsang pengembangan dan pengenalan inovasi ditempat kerja (Spiegelare et al 2012). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan item-item yang terdapat dalam kuisioner. Item-item tersebut telah digunakan oleh Khaola dan Sephelane (2013).

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan Warp PLS. Metode analisis data dalam penelitian ini berupa statistik deskriptif dan pengujian outer serta inner model. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan kegiatan merubah data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca. Dalam statistik deskriptif juga diperoleh informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (Indiantoro dan Supomo, 2009:170).

Hubungan relasional dalam model *structural* dapat diprediksi dengan melakukan pengujian outer model. Pengujian model pengukuran harus dilakukan terlebih dahulu verifikasi indikator dan variabel laten yang dapat diuji selanjutnya. Pengujian ini meliputi pengujian

validitas konstruk (konvergen dan diskriminan) dan pengujian reliabilitas konstruk (*Cronbach's alpha* dan *composite reliability*) (Hartono dan Abdillah (2009:74).

Pengujian ini meliputi pengujian validitas konstruk (konvergen dan diskriminan) dan pengujian reliabilitas konstruk (*Cronbach's alpha* dan *composite reliability*). *Rule of thumb* yang digunakan untuk pengujian validitas konvergen adalah *cummunality* dan *average vaiance extracted* (AVE) >0,5 dengan *redundancy* mendekati 1. *Rule of thumb* untuk validitas deskriminan yaitu melalui *cross loading* > 0,7 dalam satu variabel. Untuk pengujian reliabilitas, *cronbach's alpha* > 0.6 dan nilai *composite reliability* harus >0.7 (Hartono dan Abdillah, 2009:74).

Pengujian *inner* model dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal atau pengujian hipotesis. Model *structural* dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen, nilai koefisien jalur untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model *structural* (Abdillah dan Hartono, 2009:62). Persamaan *inner* model dalam penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} \text{PKI} &= \alpha_1 \text{IC} + \delta_1 \\ \text{KP} &= \beta_1 \text{PKI} + \alpha_2 \text{IC} + \delta_2 \end{aligned}$$

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada 36 usaha mikro di kecamatan Situbondo kabupaten Situbondo Jawa Timur. Usaha mikro tersebut tersebar di beberapa desa dan kelurahan yang ada di kecamatan situbondo Kabupaten Situbondo dan memiliki jenis usaha yang beragam. Berdasarkan alamat usaha mikro, terdapat enam usaha mikro yang berdomisili di desa Kotakan, tiga usaha mikro di desa Kalibagor, tujuh usaha mikro yang beralamat di desa Olean, satu usaha mikro yang berdomisili di desa Talkandang, dua belas usaha mikro di kelurahan Dawuhan, dan empat usaha yang beralamat di kelurahan Patokan.

Berdasarkan jenis usahanya, usaha mikro yang diteliti dalam penelitian ini memiliki jenis usaha produksi batik, produksi genteng, produksi batu kapur, produksi kerajinan berupa sovenir dan mahar seserahan, produksi makanan dan minuman seperti kue kering, kue basah, kerupuk, keripik, tahu, dan jamu, jasa catering, kedai kopi, jasa percetakan, usaha meubel, konveksi, dan bengkel kriya logam. Semua usaha mikro memiliki karyawan dalam membantu kegiatan operasional usaha mikro. Jumlah tenaga kerja dimasing-masing usaha mikro bervariasi antara dua orang sampai dua puluh satu orang.

Omset pertahun yang dapat dicapai usaha mikro juga bervariasi bergantung pada jenis usahanya. Omset usaha mikro di kecamatan Situbondo kabupaten Situbondo berkisar antara Rp. 15.000.000,- sampai Rp. 240.000.000,-. Wilayah pemasaran usaha mikro di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo bervariasi antar usaha mikro yang tersebar di dalam kota maupun di luar kota yang meliputi Bondowoso, Jember, Banyuwangi, Probolinggo, Madura, Bali, Malang, Surabaya, Mojokerto, Sidoarjo, Kediri, Jogjakarta, Bandung, hingga Jakarta.

Pengujian *Outer Model*

Pengujian *outer model* penelitian ini menyajikan hasil koefisien determinasi, realibilitas instrumen penelitian yang digunakan, validitas diskriminan, *full collinierarity test*, dan validitas prediktif. Pengujian hubungan antara variabel laten dengan indikatornya memperoleh hasil koefisien atau faktor *loading* dari masing-masing indikator telah memenuhi kriteria sehingga tidak ada indikator yang dibuang dari model penelitian. Jumlah indikator untuk variabel *intellectual capital* sebanyak 14 indikator, indikator untuk variabel perilaku kerja yang inovatif sejumlah 9 indikator, dan jumlah indikator untuk variabel kinerja perusahaan sebanyak 9 indikator. Hasil pengujian *outer model* disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1: Hasil pengujian *Outer Model*

Keterangan	<i>Intellectual Capital</i>	Perilaku Kerja yang Inovatif	Kinerja Perusahaan
<i>R-squared</i>		0,084	0,522
<i>Composite reliab.</i>	0,946	0,914	0,945
<i>Cronbach's alpha</i>	0,938	0,889	0,934
<i>Avg. Var. Extrac</i>	0,561	0,554	0,658
<i>Full Collin. VIF</i>	1,551	1,419	2,021
<i>Q-Squared</i>		0,099	0,550

Koefisien determinasi yang diukur dengan menggunakan *R-Square* menunjukkan hasil 0,084 untuk perilaku kerja yang inovatif yang berarti bahwa variansi perilaku kerja yang inovatif hanya dapat dijelaskan sebesar 8,4% oleh variansi *intellectual capital* dan kinerja perusahaan. Sedangkan untuk variansi kinerja perusahaan menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,522 yang berarti bahwa variansi kinerja perusahaan dapat dijelaskan sebesar 52,2% oleh variansi *intellectual capital* dan perilaku kerja yang inovatif.

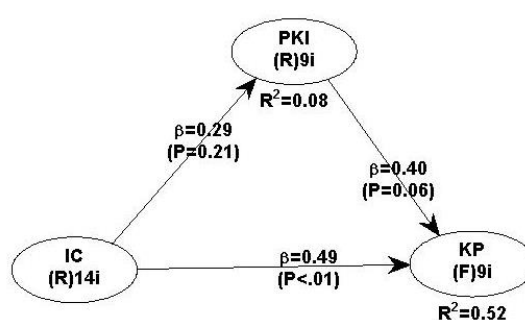
Untuk pengujian validitas prediktif, nilai *Q-squared* menunjukkan nilai di atas nol yaitu sebesar 0,099 dan 0,550. Hasil tersebut menunjukkan model penelitian memiliki validitas prediktif yang baik. Model penelitian juga memenuhi kriteria validitas konvergen yang ditunjukkan dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,50 yaitu sebesar 0,561, 0,554, dan 0,658. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas, nilai *composite reliability* sebesar

0,0,946, 0,914, dan 0,945 dan *cronbach's alpha* sebesar 0,938, 0,889, dan 0,934. Nilai tersebut diatas 7 sehingga kriteria reliabilitas terpenuhi dalam penelitian ini.

Pengujian *Inner Model*

Hasil pengujian *outer model* pada pembahasan sebelumnya menunjukkan kriteria validitas, reliabilitas, dan VIF yang baik sehingga model penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian *inner model*. Penelitian *inner model* dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian. Hasil pengujian *inner model* dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 1.

Gambar 1. Hasil Pengujian Analisis Jalur



Pengujian pertama yaitu menguji pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap perilaku kerja yang inovatif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap perilaku kerja yang inovatif tidak signifikan yaitu nilai $P=0,21$. Nilai tersebut diatas 0,05 sehingga pada pengujian pertama diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* secara langsung tidak berpengaruh pada perilaku kerja yang inovatif.

Pengujian kedua yaitu menguji pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh yaitu pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,49 dan signifikan dengan nilai $P<0,01$. Hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja usaha mikro. pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja usaha mikro tersebut sebesar 0,49.

Pengujian *inner model* yang ketiga adalah menguji pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang melalui perilaku kerja yang inovatif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil tidak terdapat pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang melalui perilaku kerja yang inovatif.

Pembahasan

Hasil pertama pada penelitian yaitu *intellectual capital* secara langsung tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja yang inovatif. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mura *et al* (2012) yang mengungkapkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja yang inovatif. *Intellectual capital* yang dimiliki oleh usaha mikro dapat menghasilkan fitur unik dan inovatif, namun inovasi yang dihasilkan oleh usaha mikro tidak sepenuhnya baru. Usaha mikro cenderung berinovasi dalam batas aman dalam artian tidak berisiko.

Inovasi juga bukan merupakan sesuatu yang sederhana dan juga bukan sesuatu yang diperoleh dengan mudah oleh setiap organisasi, tanpa terkecuali usaha mikro di kecamatan Situbondo kabupaten Situbondo. Inovasi bukan hanya sebatas penciptaan ide atau pemikiran baru. Ide tersebut harus dapat diimplementasikan kedalam proses bisnis secara keseluruhan dengan cara yang terbaik. Usaha mikro sebagai usaha yang berada dalam fase mencari jati diri dan fase perkembangan masih belum dapat mengimplementasikan hal tersebut secara optimal.

Intellectual capital memerlukan faktor lain untuk dapat mewujudkan perilaku kerja yang inovatif. *Intellectual capital* tersebut memerlukan dukungan internal maupun eksternal perusahaan untuk mendorong terwujudnya perilaku kerja yang inovatif. Faktor internal misalnya seperti tipe kepribadian, level pendidikan, motivasi, dan keberanian dalam mengambil risiko. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan kerja, kompleksitas dan tuntutan pekerjaan, batas waktu pekerjaan, peran atasan, dan konflik dalam organisasi. Perilaku kerja yang inovatif di usaha mikro juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Intellectual capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan perusahaan. *Intellectual capital* menurut Helmiatin (2015) bukan dimaksudkan untuk menentukan nilai instrinsik sumber daya manusia dalam hal ini karyawan, melainkan dampak perilaku sumber daya manusia atas proses-proses organisasional.

Perilaku kerja yang inovatif menurut Kleysen dan Street (2001) mengarah pada sesuatu yang baru yang menguntungkan meliputi pengembangan ide produk baru atau teknologi, perubahan dalam prosedur administrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Usaha mikro yang merupakan bisnis yang berada dalam tahap pengembangan belum siap menerapkan perilaku kerja yang inovatif tersebut secara maksimal meskipun telah memiliki *intellectual capital*.

Menurut Dana *et al* (2005) *intellectual capital* yang tercermin dalam pengetahuan merupakan integrasi dari informasi, gagasan, pelajaran berharga yang dapat menciptakan nilai

tambah bagi perusahaan. Sedangkan inovasi yang merupakan cerminan dari perilaku kerja yang inovatif merupakan sebuah proses dalam mentransformasikan pengetahuan atau *intellectual capital* tersebut ke dalam produk atau jasa yang baru atau dimodifikasi secara signifikan sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing bagi perusahaan. *Intellectual capital* yang dimiliki Usaha mikro di kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo terbukti tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja yang inovatif dikarenakan usaha mikro belum di kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo belum mampu untuk mentransformasikan *intellectual capital* yang dimiliki menjadi sebuah inovasi baru atau perkembangan proses yang sudah ada secara signifikan.

Selain itu, *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan menurut Hermana (2004) perlu didorong dengan perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah pemanfaatan *intellectual capital* yang dimiliki dalam menjalankan proses bisnis. Hal tersebut akan menjadi modal utama bagi perusahaan untuk mendorong perilaku kerja yang inovatif.

Penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2009) mengenai modal intelektual, perilaku inovatif, dan kinerja melaporkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap perilaku kerja yang inovatif. Hasil penelitian juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Spiegelaere (2014) yaitu perilaku kerja yang inovatif pada dasarnya merupakan variabel perilaku yang berfokus pada karyawan dalam menghasilkan ide-ide, mengembangkan ide-ide mereka, dan mengusulkan mereka untuk pelaksanaan dan mengambil inisiatif untuk aplikasi yang sebenarnya dari inovasi di tempat kerja. Perilaku kerja yang inovatif tidak terkait dengan output inovatif yang sebenarnya di tingkat organisasi. Seorang karyawan mungkin sangat inovatif dalam perilakunya, sementara tidak benar-benar berhasil dalam menerapkan ide tunggal. Hambatan yang mengakibatkan hal tersebut dapat berupa penerapan dan kegunaan dari ide oleh rekan-rekan, perlawanan pengawas, dan kurangnya sumber daya.

Hasil kedua penelitian ini yaitu *intellectual capital* secara langsung berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian mendukung penelitian Khalique et al (2013) dan Widiastuti dan Sulistyandari (2013) yaitu *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan akan menggeser bisnis menjadi berbasis pengetahuan. *Intellectual capital* juga akan mengakibatkan bisnis unik dan sulit ditiru yang kemudian akan mencapai kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purba (2009), Ulum et al (2008), Hadiwijaya (2013), dan Herdiyanto (2013). Purba (2009) melakukan penelitian di

Universitas Negeri Medan pada tahun 2005. Ia melaporkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum *et al* (2008) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan terdapat pengaruh IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Hadiwijaya (2013) memperoleh hasil penelitian yaitu *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Penelitian Herdyanto (2013) memperoleh hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Asset Turnover*.

Berdasarkan *resource based theory*, terdapat keterkaitan antara sumber daya dan keberhasilan perusahaan. Sumber daya yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pengembalian yang tinggi atas penggunaan modal (Solihin, 2012:59). Kinerja perusahaan ditentukan oleh jenis, jumlah, sumber daya, kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan (Kuncoro, 2006:39).

Perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* dibanding perusahaan pesaingnya lebih *profitable* serta memiliki kinerja keuangan lebih baik (Hartati, 2014). Sumber daya perusahaan berbasis pengetahuan dan aset tidak berwujud dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan dengan memperhatikan *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* juga dapat digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif (Nuhayanan, 2015).

Lingkungan bisnis yang semakin berkembang diiringi juga dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan bisnis mengakibatkan perbedaan solusi bagi bisnis untuk mencapai kesuksesan melalui pencapaian keunggulan kompetitif. Kesuksesan perusahaan selalu terkait dengan *sharing* pengetahuan yang merupakan cerminan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan (Anatan, 2006). Hal tersebut dialami oleh bisnis tanpa terkecuali usaha mikro. Pencapaian keunggulan kompetitif dan kesuksesan perusahaan tidak lepas dari pengaruh *intellectual capital* yang dimiliki oleh usaha mikro, baik berupa pengetahuan dari pelanggan, *sharing knowledge*, hubungan dengan pelanggan, dan *intellectual capital* lainnya. Pencapaian keunggulan kompetitif tersebut tercermin dalam kinerja usaha mikro.

Hasil terakhir penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang melalui perilaku kerja yang inovatif. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sahin (2015) yaitu *intellectual capital* melalui perilaku kerja yang inovatif secara langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan. *Intellectual capital* yang dimiliki usaha mikro di kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo belum mendorong terciptanya perilaku kerja yang inovatif sehingga secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro tersebut. Usaha mikro perlu mengembangkan kemampuan inovasinya. Inovasi tersebut tidak hanya terbatas pada produk, teknologi, dan proses, tetapi juga pada budaya, norma, dan nilai yang erat dengan proses bisnis usaha mikro.

Hasil penelitian juga tidak mendukung penelitian Ornek dan Ayas (2015), Ngah dan Ibrahim (2012), dan Dana et al (2005). Penelitian Ornek dan Ayas (2015) mengungkapkan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan akan berubah menjadi perilaku kerja inovatif dan kemudian akan meningkatkan kinerja bisnis. Ngah dan Ibrahim (2012) juga melaporkan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki dapat membantu UKM untuk menjadi inovatif. Perilaku inovatif yang dimiliki UKM akan mengakibatkan tercapainya keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi. Dana et al (2005) menyatakan bahwa inovasi merupakan sebuah output dari bisnis dengan memanfaatkan sumber daya input berupa pengetahuan, informasi, dan pengalaman yang dimiliki. Hal tersebut kemudian akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Purba (2009) mengemukakan bahwa perilaku inovatif menekankan pada adanya sikap kreatif agar terjadi proses perubahan sikap dari tradisional ke modern, atau dari sikap yang belum maju ke sikap yang sudah maju. Karyawan yang memiliki perilaku kerja yang inovatif tercermin dalam kepemilikan pikiran kritis, mengupayakan perubahan, btransisi dari tradisional ke modern, dan memiliki sikap untuk lebih maju dan berusaha menciptakan perubahan yang akan berakibat pada bertambahnya nilai baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan kerja. Perilaku kerja yang inovatif tersebut akan berujung pada pemecahan masalah dengan cara yang sama namun lebih efektif dan efisien (Sujarwo dan Wahjono, 2017). Hal tersebut juga terbukti tidak terjadi pada usaha mikro di kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo sehingga pada pengujian sebelumnya memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh langsung antara *intellectual capital* terhadap kinerja usaha mikro, namun pada pengujian terakhir dengan memasukkan variabel *intrevening* perilaku kerja yang inovatif untuk memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan memperoleh hasil tidak terdapat pengaruh.

SIMPULAN & SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja yang inovatif, *intellectual capital* secara tidak langsung melalui perilaku kerja yang inovatif tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, namun *intellectual capital*

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap....

<http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.532>

© 2020 Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro. Hasil penelitian memiliki implikasi yaitu dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan usaha mikro terkait dengan peningkatan kinerja yaitu dengan memperhatikan *intellectual capital* yang dimiliki oleh usaha mikro. Industri telah bergeser dari bisnis tradisional menjadi bisnis yang berbasis pengetahuan. Usaha mikro juga diharapkan dapat merubah paradigma untuk dapat lebih memperhatikan *intellectual capital* yang dimiliki agar tetap dapat mengembangkan kinerja usaha mikro.

Keterbatasan penelitian ini adalah meneliti semua usaha mikro di kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo yang jumlahnya hanya 36 usaha mikro. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian yaitu pada semua usaha mikro di semua kecamatan di Kabupaten Situbondo. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada usaha kecil atau menengah. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara langsung terbukti tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja yang inovatif karena usaha mikro merupakan klasifikasi usaha yang paling rendah dari segi ukuran dan omset penjualan yang diperoleh. Usaha mikro adalah usaha yang berada dalam tahap perkembangan. Hal tersebut memungkinkan usaha mikro untuk tidak melakukan inovasi yang benar-benar baru dan memilih untuk meminimalkan risiko. Sehingga meskipun usaha mikro memiliki *intellectual capital* yang baik, bukan menjadi satu-satunya pemicu usaha mikro akan memiliki perilaku kerja yang inovatif. Pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang melalui perilaku kerja yang inovatif juga terbukti tidak berpengaruh. Terakhir, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas pendanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. 2006. Manajemen Modal Intelektual: Strategi Memaksimalkan Modal Intelektual dalam Technology Driven Business. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 5 (2), 1-10.
- Bontis, N, William, C.C.K, & Richardson S. 2000. Intellectual capital and business performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1 (1), 85-100.
- Christa, R.U. 2011. Pengaruh human capital, structural capital, relational capital terhadap kinerja layanan bank dan kepuasan pelanggan. Disertasi, Prorgam Doktor Ilmu Manajemen, Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Choo, W.C & Bontis, N. 2002. *The strategic management of intellectual capital and organizational knowledge*.
- Dana, L.P, Korot, L, & Tovstiga (2005). A coss-national comparison of knowledge management practices, *International Journal of Manpower*. *International Journal of Manpower*, 26 (1), 10-22.
- Darroc, J. 2005. Knowledge Management, Innovation and Firm Performance. *Journal of Knowledge Management*, 9 (3), 110-115.
- Dorner, N. 2012. Innovative work behaviour: the roles of employee expectations and effects on job performance. Dissertation, Doctor of Philosophy in Management, University of St. Gallen.

- Engelman, R, Fracasso, M.E, Neto, M. H, & Schmidt, S. 2015. The influence of intellectual capital on absorptive capacity and product innovation. *ALTEC*.
- Hadiwijaya, Rendi Cahyo. 2013. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
- Hartati, N. 2014. Intellectual Capital dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur.. *Etikonomi*, , 13 (1), 51-68.
- Hartono, M.J dan Abdillah W. 2009. *Konsep dan aplikasi partial least square (PLS) untuk penelitian empiris*. BPF: Yogyakarta.
- Helmiatin. 2015. Optimalisasi Peran Modal Intellectual terhadap Kinerja Karyawan. *Etikonomi*, (14) 1, 51-68.
- Herdyanto, Ivan. 2013. Pengaruh intellectual capital pada financial performance perusahaan.
- Hermana. B. 2004. Mendorong Daya Saing di Era Informasi dan Globalisasi: Pemanfaatan Modal Intellectual dan Teknologi Informasi sebagai Basis Inovasi di Perusahaan.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metode penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Edisi pertama. BPF: Yogyakarta.
- Jong, D.P.J.J & Hartog, D.N.D. 2007. How Leaders influence employees innovative behavior. *European Journal of Innovation Management*, 10 (1), 41-64.
- Kalkan, Adnan, Bozkurt, Cetinkaya Ozlem, dan Arman, Mutlu. 2014. The impacts of intellectual capital, innovation and organizational strategy on firm performance. *Social and Behavioral Sciences*. 700-707.
- Khalique, M., Abdul,J.N, Hassan,A, & Noridah. 2013. Impact of Intellectual Capital on the Organizational Performance of Islamic Banking Sector in Malaysia. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 5 (2), 75-83.
- Khaola, P.P dan Sephelane, L.R. 2013. Leadership, organizational citizenship and innovative work behaviours in Lesotho: exploratory evidence. *Journal of Language, Technology, and Entrepreneurship in Africa*, 4 (2), 46-58.
- Kleysen, R.F & Street C.T. 2001. Toward a Multi-Dimensional Measure of Individual Innovative Behavior. *Journal of Intellectual Capital*, 2 (3), 284-296.
- Kozlenkova, V.I, Samaha, A.S, dan Palmatler, W.R. 2014. Resource-based theory in marketing. *Journal of Academy Marketing Science*, 42, 1-21.
- Kuncoro, M. 2006. *Strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif*. Erlangga: Jakarta.
- Meihami, B, Varmaghani, Z, & Meihami, H. 2013. Role of intellectual capital of firm performance (evidence from Iranian companies). *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 12, 44-50.
- Mura, M, Lettieri, E, Spiller, N, dan Radaelli, G. 2012. Intellectual Capital and Innovative Work Behaviour: Opening the Black Box. *International Journal of Engineering Business Management*, 4 (39), 1-10.
- Ngah, R dan Ibrahim, R A. 2012. The relationship of intellectual capital, innovation, and organizational performance: a preliminary study in Malaysian SMEs. *Advances in Global Business Research, Proceedings of The Ninth World Congress*, 1549-9322.
- Nijenhuis, K. 2015. Impact factor for employee innovative work behavior in the public sector. Thesis, Master Business Administration, University of Twente.
- Nuhyanan, H.X.F. 2015. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai pasar perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
- Ornek, S.A dan Ayas, S. 2015. The relationship between intellectual capital, innovative work behavior, and business performance reflection. *Social and Behavioural Sciences*, 195, 1387-1395.
- Pringle, D.C dan Kroll, J.M. 1997. Why Trafalgar was won before it was fought: lessons from resource-based theory. *The Academy of Management Executive*, 11 (4), 73-89.

- Purba, S. 2009. Pengaruh budaya organisasi, modal intelektual, dan perilaku inovatif terhadap kinerja pemimpin jurusan di Universitas Negeri Medan. *KINERJA*, 13 (2), 150-167.
- Sahin, O.A dan Ayas, S. 2015. The Relationship Between intellectual capital, innovative work behaviour and business performance reflection. *Procedia, Social and Behavioral Sciences*, 195, 1387-1395.
- Sekaran, U. 2007. *Metode penelitian untuk bisnis*. Salemba Empat: Jakarta.
- Solihin, I. 2012. *Manajemen strategik*. Erlangga: Jakarta.
- Spiegelaere, D.S. 2014. The employment relationship and innovative work behaviour.
- Spiegelaere, D.S, Gyes, V.G, dan Hootegem, V.G. 2012. Job design and innovative work behaviour: one size does not fit all types of employess. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI)*, 8 (4), 5-20.
- Sujarwo, A. & Wahjono. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja dan Perilaku Inovatif terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi. *INFOKAM*, 1, 63-71.
- Susanti, R. 2010. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan *go public* yang *listed* tahun 2005- 2008).
- Ulum, I, Ghozali, I, dan Chariri A. 2008. Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; suatu analisis dengan pendekatan partial least squares.
- Widiastuti, E dan Sulistyandari. 2013. Peningkatan daya saing UKM melalui peran modal intelektual dan kinerja keuangan.
- Widyawati, Aryani. 2012. Konstruksi sosial *intellectual capital*: studi interpretif atas keberadaan *intellectual capital* dan pengungkapannya pada bank Jateng.
- Yusuf dan Sawitri, P. 2009. Modal Intelektual dan *market performance* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Sipil)*. 3, 1858-2559.